

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya COVID-19 pada awal tahun 2020 menjadi ancaman pandemi global dan juga bagi masyarakat Indonesia. Semua negara di dunia terkena wabah ini, WHO telah resmi menetapkannya sebagai pandemi. Kejadian pandemi COVID-19 telah menyebabkan perubahan yang signifikan bagi dunia termasuk Indonesia. COVID-19 ditetapkan menjadi pandemi global sehingga pemerintah Indonesia menciptakan beberapa peraturan baru yang bertujuan untuk menurunkan angka kenaikan COVID-19 di Indonesia. Kebijakan pemerintah Indonesia untuk menekan angka kejadian COVID-19 melibatkan penerapan protokol kesehatan yaitu *physical* atau *social distancing*, cuci tangan, dan pakai masker. Segala aktivitas yang menimbulkan keramaian dihindari untuk mencegah penyebaran virus. Hal ini menyebabkan setiap orang membatasi aktivitasnya di luar rumah. Aktivitas seperti bekerja, beribadah, termasuk belajar harus dilakukan di rumah. Proses belajar mengajar harus berlangsung di rumah untuk menghindari kontak fisik antara mahasiswa dan pendidik (Andiarna, 2020).

Negara Indonesia melakukan blokade dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) untuk mengurangi kontak fisik di masa COVID-19. Pemerintah juga mengatur dalam edarannya bahwa semua kegiatan pendidikan

dilakukan di rumah (*home schooling / online*) dan bekerja dari rumah (*work from home*). Sehingga institusi pendidikan dari tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi ditutup sementara, lalu mengganti kegiatan belajar-mengajar melalui jarak jauh. Hal ini mengakibatkan mahasiswa merasakan efek dan konsekuensi COVID-19. Kelas dilakukan dari jarak jauh melalui aplikasi yang dapat menunjang perkuliahan, mahasiswa menggunakan berbagai platform untuk menyelesaikan tugas, berpartisipasi dalam proses kuliah, dan menyampaikan aktivitas pembelajaran online. Namun selalu ada hal-hal yang dapat menghambat atau kendala selama kuliah online (Harahap dkk, 2020).

Pada awalnya, tidak ada yang bisa memperkirakan datangnya virus COVID-19 yang kini telah mewabah. Hal ini membuat berbagai pihak, baik pemerintah ataupun masyarakat luas, gagap dalam menghadapi pandemi COVID-19. Berbagai jenis gagap juga datang dari dosen, institusi pendidikan, orang tua dan mahasiswa. Wabah yang datang secara mendadak membuat pihak sekolah mengalami kebingungan karena mendapatkan instruksi untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar secara *online* dengan tujuan mencegah penyebaran COVID-19. Hal tersebut terjadi karena karena sekolah biasanya dilaksanakan secara tatap muka namun dialihkan menjadi metode jarak jauh atau *online* (Harahap dkk, 2020).

Pembelajaran *online* dilaksanakan bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan selama pandemi COVID-19 dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget*. Teknologi informasi

tersebut berfungsi untuk menghubungkan mahasiswa dengan dosen, dan antara mahasiswa dan fakultas, sehingga dengan penggunaan teknologi, proses belajar mengajar tetap dapat dilakukan dengan benar (Pakpahan, 2020).

Penyebaran virus COVID-19 memiliki berbagai dampak negatif, termasuk tenaga pendidik dan mahasiswa yang menjadi salah satu individu yang terdampak dari wabah ini. Efek negatif yang dirasakan oleh mahasiswa adalah mereka mau tidak mau harus melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dari rumah, terlebih para siswa tidak terbiasa bahkan belum pernah mengikuti kegiatan pembelajaran secara *online*. Hal ini menyebabkan turunnya minat belajar siswa dan tentunya menjadi hambatan pada proses pembelajaran (Novitasari, Kurniawan and Kanita, 2020). Ditambah dengan kondisi tenaga pendidik yang belum memahami penggunaan teknologi internet dan penggunaan media pembelajaran *online* yang bervariasi terutama yang berada di daerah. Hal tersebut menjadikan kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung kurang efisien, siswa kurang konsentrasi dan sulit memahami, tidak aktif dalam tanya-jawab selama pembelajaran serta kurangnya diskusi mengenai materi yang sedang dipelajari selama pembelajaran *online* (Novitasari, Kurniawan and Kanita, 2020).

Pada dunia pendidikan kedokteran saat ini dihadapkan dengan tantangan baru, terjadinya perubahan secara fundamental dalam pelaksanaan pendidikan kedokteran terjadi dimasa pandemi COVID-19. Beberapa dekade terakhir telah terjadi pertukaran dalam praktik pendidikan kedokteran dari bentuk pengajaran tradisional ke media lain seperti pembelajaran *online*. Mahasiswa seringkali

mengalami frustrasi karena tidak fokus mengikuti pembelajaran akibat terkendala gangguan jaringan. Mengikuti pembelajaran secara *online*, mahasiswa seringkali kurang memahami karena merasa akan lebih mengerti jika belajar secara tatap muka, sehingga membuat mereka merasa malas atau kurang motivasi untuk belajar. Dalam proses pembelajaran *online* mahasiswa hanya mementingkan daftar kehadiran telah terisi dan memilih untuk mematikan kamera kemudian melanjutkan kegiatan lain seperti tidur, bermain *game online*, dan membuka media sosial sehingga mahasiswa seringkali menyalahgunakan waktu dalam pembelajaran *online* (Harahap dkk, 2020).

Terjadinya COVID-19 ini mendatangkan banyak perubahan besar pada setiap individu. Adanya perubahan psikologis seseorang akibat pandemi dapat memengaruhi cara berpikir, mengganggu stabilitas emosi seperti ketakutan, kecemasan, dan kekhawatiran, serta stigma perilaku sosial juga dapat terpengaruh, seperti stigma dan penghindaran. Taylor dalam (Agung, 2020) juga menjelaskan bahwa dampak yang mungkin timbul dari pandemi psikologis adalah dapat menyebabkan kecurigaan dan diskriminasi terhadap sekelompok orang, yang dapat mengakibatkan kebencian dan perselisihan sosial.

Selama masa pandemi hingga *new normal*, setiap orang mengalami perubahan yang sangat mendadak di semua aspek kehidupan. Seperti dalam aspek sosial, himbauan tetap di rumah, karantina masyarakat dan penutupan sekolah tiba-tiba telah mengubah kehidupan sehari-hari. Mahasiswa sebagai salah satu orang yang paling banyak jumlahnya di lembaga pendidikan tentunya akan merasakan

dampak dari wabah COVID-19, ketidakmampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan keadaan tersebut menyebabkan mereka merasa stres (Livana, Mubin, & Basthomi, 2020).

Menurut Muslim (2020) sebagian orang merasa terlalu bingung, gelisah, dan berpikir tidak wajar karena situasi pandemi COVID-19. Tidak jarang orang memiliki keraguan dan kecurigaan terhadap pengidap gejala COVID-19. Hal ini mendorong masyarakat semakin mencoba menelusuri informasi tentang COVID-19 tanpa bisa mengorganisasikan berita yang tepat sehingga menimbulkan kecemasan. Kondisi ini jika terjadi terus menerus dapat menyebabkan sulit tidur, sakit kepala dan ketidaknyamanan fisik lainnya dan dikenal sebagai keadaan stres.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh kegiatan belajar mengajar *online* pada masa pandemi COVID-19 terhadap stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk menganalisis pengaruh kegiatan belajar mengajar *online* pada masa pandemi COVID-19 terhadap stres mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengaruh kegiatan belajar mengajar *online* terhadap timbulnya stres saat masa pandemi COVID-19.
2. Mengetahui indikator-indikator penyebab stres di masa pembelajaran *online* saat pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah dan mempertajam informasi tentang konsekuensi pandemi COVID-19 dalam dunia pendidikan dan dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik serupa.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk mengetahui pengaruh kegiatan belajar mengajar *online* saat masa pandemi COVID-19 terhadap stres, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa di masa pembelajaran *online* saat pandemi COVID-19.